

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Ekaristi merupakan sumber dan pusat kehidupan umat beriman Katolik. Ekaristi menjadi sumber inspirasi dan kekuatan iman bagi umat beriman Katolik dalam menjalani hidup hariannya. Melalui ekaristi, umat beriman Katolik menghayati hidup, karya, dan cita-citanya. Dalam ekaristi umat beriman Katolik menghayati hidup, karya dan cita-citanya dengan mengenang hidup, sengsara dan wafat, serta kebangkitan Kristus. Oleh karena itu, tentu yang menjadi tokoh sentral dalam ekaristi adalah Kristus sendiri.

Penentuan Kristus sebagai tokoh sentral dalam ekaristi pertama-tama karena Ia merupakan putra Allah sendiri. Namun, alasan lain Kristus Yesus menjadi tokoh sentral dalam ekaristi adalah semangat pengorbanan dan kepasrahan-Nya yang total dalam melayani. Kristus melayani dengan totalitas diri sebagai bentuk ketaatan pada kehendak Bapa dan sekaligus kecintaan-Nya kepada umat manusia. Ia meninggalkan segala privilese dan kedigdayaan-Nya untuk merasakan kelemahan manusiawi yang rapuh dan fana. Ia membiarkan diri-Nya menjadi realisasi rencana Allah untuk menjadi korban penyelamatan manusia. Walaupun Kristus tahu segala resiko yang akan menghampiri-Nya. Kesengsaraan dan kematian yang menjadi pasti pada kayu salib. Cinta dan ketaatan-Nya mengalahkan rasa takut dan ketakberadaan manusiawi yang melekat pada-Nya.

Dari sini jelas dilihat bahwasannya pelayanan menjadi salah satu aspek kunci dari seluruh rangkaian kehidupan Kristus yang dihayati dalam ekaristi. Pelayanan Kristus membuat umat manusia dapat merasakan keselamatan Ilahi sebagaimana yang direncanakan Allah. Pelayanan yang total sampai membuat-Nya merengang nyawa dengan cara yang paling hina di atas kayu salib, harus diambil menjadi inspirasi dasar semua umat beriman dalam menjalani kesehariannya. Artinya umat

tidak saja diajak untuk memetik buah-buah pelayanan Kristus, tetapi juga harus menunjukkan semangat pelayanan yang sama seperti Kristus dalam kesehariannya.

Tindakan meniru spirit pelayanan Kristus sebagaimana yang ditunjukkan oleh Kristus ini terutama juga harus dilakukan oleh orang-orang yang terlibat langsung dalam karya pastoral. Entah itu imam, biarawan, biarawati atau pun agen pastoral lainnya. Termasuk di dalamnya adalah orang-orang yang disebut katekis. Katekis sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan pewarta sabda Allah yang dipanggil secara khusus oleh Allah. Katekis dipilih dan diutus oleh pimpinan Gereja untuk membimbing dan mengarahkan umat kepada pertobatan dan kematangan penghayatan iman. Di sini, dapat dilihat bahwa kehadiran seorang katekis sangat penting, berhubung tugas yang diembannya untuk membimbing dan mengarahkan umat kepada pertobatan dan kematangan penghayatan iman merupakan tugas yang cukup strategis. Karena itu, hal dasar yang menjadi landasan awal adalah bahwa katekis harus terus mendekatkan diri dengan Kristus, menciptakan hubungan yang harmonis dengan-Nya. Bahwasanya Kristus adalah kekuatan pertama yang mendorong dan mengarahkan karya pelayanan katekis. Spirit pelayanan Kristus menjadi spirit pelayanan katekis.

Oleh karena tugas yang dimiliki katekis begitu penting dan masuk dalam kategori suatu pelayanan “Ilahi”, maka katekis harus memiliki model yang cocok agar dapat mengarahkan fokus pelayanannya sesuai dengan esensi panggilan pelayanannya. Model yang cocok ini hanya dapat ditemui dalam diri Yesus Kristus sendiri, guru dan junjungan umat beriman. Ekaristi sebagai puncak peristiwa pelayanan Yesus Kristus, merupakan momen dan cara yang tampan bagi seorang katekis dalam menimba inspirasi pelayanan.

5.2. Saran

Kenyataan dan realitas pemahaman tentang ekaristi adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan umat beriman. Lantas hal ini membawa serta satu landasan tentang cara yang paling relevan untuk mengaktualisasikan aspek pelayanan yang

dijalankan sehingga penghayatan ekaristi mendapat bentuk yang sempurna di hati umat. Maka demikian ini menjadi tugas pokok para pewarta yang dalam hal ini katekis termasuk di dalamnya untuk mengupayakan sedemikian rupa aspek pelayanan dan pewartaan yang bersifat kontekstual. Sehingga dalam tema ini, penulis hendak menganjurkan dan merekomendasikan tulisan ini kepada:

Pertama, lembaga pendidikan katekis. Sebagai bagian yang paling sentral dalam kehidupan katekis, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan dan melahirkan katekis hebat yang memiliki pengetahuan dan integritas diri yang baik. Lembaga pendidikan para katekis seperti STIPAS, PKK maupun lembaga kateketik lainnya harus mengupayakan pendidikan yang menunjang pelayanan yang akan dilakukan katekis pada akhirnya. Di tengah umat beriman katekis dituntut untuk memiliki wawasan dan keluasan pengetahuan tentang aspek pelayanan nilai dan kerohanian yang baik menunjang pelayanan untuk memuliakan Allah dan keselamatan sesama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan katekis memiliki tanggung jawab yang besar menciptakan katekis yang berintegritas, memiliki cakupan pengetahuan yang memadai, memiliki relasi interpersonal yang baik dan memiliki daya juang dalam pelayanan dan pewartaan.

Kedua, katekis. Secara lebih khusus anjuran ini diperuntukkan kepada para katekis yang bergiat dalam aktivitas pelayanan. Mengikuti spirit pelayanan Yesus Kristus adalah langkah yang kontekstual sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan model pelayanan yang selalu dibaharui sesuai perkembangan zaman. Keutamaan-keutamaan dan kapabilitas diri sekurang-kurangnya mengambil landasan pada sikap hati dan teladan Yesus sendiri. Karena dalam seluruh kepasrahan-Nya kepada Bapa, Yesus begitu rela meniadakan niat dan kehendak pribadi-Nya untuk menentang dan melawan kehendak bapa-Nya. Maka demikian, peran katekis harus terlebih dahulu bersedia untuk menjadi alat untuk dipakai Tuhan dan pasrah pada seluruh kehendak-Nya, sehingga memungkinkan bagi adanya tindakan dan perbuatan yang memiliki dasar spiritual pada kehadiran Allah dalam hidupnya.

Ketiga, para imam. Pelayanan yang diusahakan katekis harus mendapat dukungan penuh dari para imam. Para imam tidak boleh melihat katekis sebagai saingan dalam sebuah pelayanan iman. Para imam harus melihat katekis sebagai rekan kerja yang dapat diandalkan dalam pewartaan dan pelayanan. Oleh karena itu, para imam harus mengupayakan latihan-latihan kepada katekis guna menunjang karya pelayanan dan memberikan ruang gerak yang bebas. Asalkan dengan catatan bahwa karya pelayanan yang dilakukan katekis benar-benar untuk memuliakan nama Allah dan keselamatan umat beriman.

Keempat, umat beriman. Penghayatan terhadap nilai-nilai ekaristi dalam hidup umat beriman adalah tujuan di mana ekaristi itu hadir sebagai bentuk yang paling nyata akan pribadi Yesus Kristus yang menjelma dalam sabda dan tubuh dan darahnya. Karena itu, kelayakan untuk berpartisipasi dalam ekaristi mesti menjadi kualitas pertama bagi umat beriman yang seutuhnya terarah kepada kehadiran Yesus Kristus itu sendiri. Maka demikian peranan umat beriman juga mesti mendasarkan dirinya pada pribadi Yesus Kristus yang bersedia mengalami dan memahami kehendak bapanya.

,

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN, ENSIKLOPEDI, KAMUS DAN ENSIKLIK

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawryiana. Jakarta: Penerbit Obor, 2008.
- Dufour, Xavier Leon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.,1990.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Komisi Kateketik KWI. *Pedoman Untuk Katekis*. Penerj. Komisi Kateketik KWI. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Komisi Kepausan Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosisoyo et.al., cet. XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Propinsi Gerejawi Ende. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1995.
- Yohanes Paulus II. *Ecclesia De Eucharistia, Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja*. Penerj. Anicetus B. Sinaga. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003.
- _____. *Catechesi Tradendae*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

BUKU-BUKU

- Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Penerj. Aleksius Armanjaya dan G. Kirchberger. Ende: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Yansen, 1999.
- Budiyanto, Hendro. *Menjadi Katekis Volunter*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.

- Cahyadi, T. Krispurwana. *Roti Hidup: Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Dadi, Kanisius Komsiah (ed.). *Menjadi Pewarta Kabar Baik di Tengah Perbedaan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2019.
- Daly, Robert J. *Sacrifice Unveiled: The True Meaning of Christian Sacrifice*. London: t & t Clark, 2009.
- Grun, Anselm. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Hardjana, AG. et. al. *Mengikuti Yesus Kristus I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Hermans. *Merayakan Ekaristi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1992.
- Huber, Th. *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1979.
- J. Hatter, Robert. *The Catholic Parish (Hope for a Changing World)*. New York: Paulist Press, 2004.
- Kirchberger, Georg. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Nusa Indah, 1986.
- _____. *Allah Menggugat: Sebuah Dogatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Magnis Suseno, Franz. *Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Martini, Carlo M. *Menghayati Misteri Paskah*. Penerj. I. Suharyo. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- _____. *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- _____. *Ekaristi: Makna dan Kedalamannya bagi Perutusan di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Musakabe, Herman. *Menuju Hidup yang Lebih Ekaristis*. Bogor: Citra Insan Pembaru, 2008.
- Prasetya, L. *Menjadi Katekis Siapa Takut*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Reguet, A. M. *Misa Kudus: Menyelami Rahasiannya*. Ende: Nusa Indah, 1984.
- Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2005.

- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat di Perjalanan: Membaca dan Merenungkan Injil Lukas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Tondowidjojo, John. *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Ujan, Bernard Boli dan Nikolaus Hayon. *Liturgi Ekaristi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

JURNAL

- Cristina, Maria. "The Effect of Modeling Approach in Teaching Catechesis via-a-vis Formation of Value and Prayer Life of The Soup Kitchen Children in ThePhilippines". *International Journal of Research Studies in Education*, 8:4, Consortia Academia, 2019.
- Johnson-Miller, Beverly. "Catechesis, Developmental Theory, and Fresh Vision for Christian Education". *Christian Education Journal*, 11:1, January, 2014.
- Juna, Marsia dan Agustinus Wisnu Dewantara. "Makna dan Penghyatan Sakramen Ekaristi bagi Seorang Katekis". *Jurnal Pendididkan Agama Katolik*, 20:10, Oktober 2018.
- Nale, Vinsen. "Character Building Agen Pastoral: Menuju Pelayanan Pastoral yang Kompetitif". *Jurnal Alternatif*, 1:1, Januari 2016.
- Raharjo, Stepanus Istata. "Diri Yesus Pembebas Hingga Kristus Kurban: Sumbangan Refleksi Kristologi Kontekstual di Amerika Latin, Asia dan Indonesia". *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4:2, Juli 2015.
- Trifa, Gavril. "The Holy Eucharist as Fulfillment of Human Person". *Journal of Orthodox Theology*, 5:3, September, 2014.
- Zai, Samson P. "Katekis dan Dewan Pastoral Paroki Sebagai Rekan Kerja Pastoral Paroki". *Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik (APTAK)*, 2:2, Juni 2013.

ARTIKEL

- Jacobs, Tom. "Pusat Penelitian dan Pelatihan Teologi Kontekstual Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma", dalam Marcel Beding (ed.). *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.

SKRIPSI DAN TESIS

- Agung, Lubertus. “Imam Tanda Kehadiran Allah dan Relevansinya bagi Kehidupan Imam dengan Sesama: Sebuah Refleksi Simbolis Imam dalam Perayaan Ekaristi”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1999.
- Asa, Ferdinandus Fahik. “Tugas dan Tanggung Jawab Katekis Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Iman dalam Diri Anak Sekolah Dasar Katolik”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2000.
- Dampuk, Yosef Oriol. “Telaah Karya Katekis di Paroki Santo Vitalis Cewonikit dalam Berkatekese Berdasarkan Dekrit Apostolicam Actuositatem”. Tesis: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.
- Kayan, Adrianus Ama. “Kurban Darah Tonu Ujo pada Masyarakat Wailolong dan Korban Darah Yesus Kristus: Studi Komparatif Teologi Pastoral”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.
- Kopong, Kristoforus. “Sakramen Ekaristi dalam Perspektif Teologi Martin Luther dan Gereja Katolik: Sebuah Tinjauan Analogis dalam Konteks Gerakan Ekumene”. Skripsi Sarjana: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2005.
- Laun, Tarsisius. “Partisipasi Awam dalam Kaum Gereja: Implementasi Tri Tugas Kristus Sebagai Imam, Nabi dan Raja”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.
- Liwu, Yoseph Wilfridus. “Kristus Pelaku Utama Liturgi Ekaristi”. Skripsi Sarjana: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1990..
- Rugi, Yuvensius. “Iman Menghayati Ekaristi sebagai Pengamalan Tugas Imam Kristus”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1999.
- Sola, Syrianus Poto. “Tanggung Jawab Katekis Terhadap Kehidupan Iman Umat Gereja Local”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1996.
- Sola, Yohanes Raza. “Peranan Ekaristi bagi Kehidupan Seorang Imam”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat katolik Ledalero, Maumere, 2015.
- Yustinus, Diri Lazar. “Perayaan Ekaristi sebagai Puncak Ungkapan Iman dan Sumber Pengamalan Iman”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1997.

MANUSKRIP

Tangi, Antonius Marius. *“Liturgi Pastoral: Sebuah Usaha Menuju Pengalaman akan Allah dalam Perayaan Liturgi.”* (ms). Diklat Kuliah: STFK Ledalero, 2015.